

UPAYA MENURUNKAN INTENSITAS NYERI HIPERTENSI MELALUI JUS MENGKUDU PADA GERONTIK

AGUSTINA EKA PRAMESTI*

Program Studi D III Keperawatan Pku Muhammdiyah Surakarta

agustinaekapramesthy@gmail.com

PEMBERIAN JUS BUAH MENGKUDU UNTUK MENURUNKAN NYERI HIPERTENSI PADA ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK

Agustiana Eka Pramesti¹, Ida Untari², Ika Kusuma Wardani³

Kata Kunci :

Hipertensi, jus mengkudu,
nyeri

ABSTRAK

Latar Belakang : Hipertensi berhubungan peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu periode ini akan menyebabkan timbulnya nyeri. Upaya penanganan nyeri bisa dilakukan dengan berbagai cara pengobatan. Manajemen nyeri non farmakologi untuk mengurangi nyeri salah satunya adalah dengan pemberian jus mengkudu dengan kandungan *xantonas* yang dapat menurunkan nyeri *hipertensi*.

Tujuan : menyusun resume asuhan keperawatan gerontik dan mengidentifikasi manfaat jus mengkudu dalam menurunkan hipertensi.

Metode :metode studi kasus yang dilakukan di Desa Kenteng Palohombo Bendosari Sukoharjo selama bulan April 2019. Subyek penelitian lansia yang terkena hipertensi. Metode pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Instrumen berupa Satuan Operasional Prosedur jus mengkudu, hasil pemeriksaan hipertensi dengan *tensi*, lembar observasi nyeri, pengukuran skala nyeri *bourbanis*.

Hasil :Pemberian jus mengkudu 2x 250 ml sehari (pagi dan sore) pada Ny. E, Ny.S, Ny.S yang dilakukan selama 6 hari dapat menurunkan skala nyeri dari skala 5 menjadi skala 1

Kesimpulan : Jus mengkudu memberikan dampak terhadap penurunan skala nyeri pada penderita hipertensi.

1. Mahasiswa Program Studi D III Keperawatan Pku Muhammdiyah Surakarta
2. Dosen Pengampu I Program Studi D III Keperawatan Pku Muhammdiyah Surakarta
3. Dosen Pengampu II Program Studi D III Keperawatan Pku Muhammdiyah Surakarta

THE GRANTING OF THE MORINDA CITRIFOLIA JUICE FOR LUWER HYPERTENSION PAIN IN NURSING CARE OF GERONTIK

Keywords:

Hypertension, Pain, morinda
citrifolia juice

ABSTRACT

Background: Hypertension is associated with an increase in abnormal blood pressure in the veins of arterial blood continuously more than this period will cause pain. Efforts to manage pain can be done in various ways of treatment. Non-pharmacological pain management to reduce pain is by firing noni juice with xantones which can reduce hypertension pain.

Objectiv: Arrange a nursery care resume and identify the benefits of noni juice in reducinghypertension.

Methods: Case study methods conducted at Kenteng Palohombo Bendosari Sukoharjo during April 2019. Subjects of elderly study exposed hypertension acid both women. Data collection methods with participatory observation, interviews and documentation. Instrument in the form of Operational UnitsNoni Juice Procedures, results of hypertension examination with tension, pain observation sheet, measurement of bourbanic pain scale.

Results: 250ml noni juice with 2x in a day (morning and afternoon) on Ny.E, Ny.S, Ny.S which done for 5days can decrease the scale of pain.

Conclusion: Noni juice has an impact on decreasing the scale o pain in people with hypertension..

1. Student of nursing Diploma program ITS Pku Muhammdiyah Surakarta
2. Lecturer I of Study diploma Program D III ITS Pku Muhammdiyah Surakarta
3. Lecturer II Study Diploma Program D III ITS Pku Muhammdiyah Surakarta

PENDAHULUAN

Manula (manusia usia lanjut) adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses manula merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang dapat diartikan bahwa seorang tersebut telah melalui tiga tahap dalam kehidupannya, yaitu anak, dewasa, dan tua. Memasuki usia tua berarti telah mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut yang putih, gigi yang mulai ompong, pendengaran yang kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, dan gerak lambat. Manula bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses penurunan daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang berakhir dengan kematian (Nugroho, 2010).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Hal ini terjadi bila arteriole-arteriole berkonstriksi. Konstriksi arteriole membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri (Udjianti, 2011).

Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik dari 120mmHg dan diastolik lebih dari 80mmHg. Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah (Muttaqin, 2010).

Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai, 31,7% dari propinsi Jawa Tengah usia 18 tahun ke atas, dari jumlah itu 60% penderita hipertensi mengalami komplikasi stroke. Sedangkan sisanya mengalami penyakit jantung, gagal ginjal dan kebutaan. Hipertensi sebagai penyebab kematian ke 3 setelah stroke, jumlahnya mencapai 6,8% dari penyebab kematian (Depkes, 2014).

Nyeri adalah sebuah gejala subyektif, hanya seseorang yang mengalami nyeri yang mampu mendeskripsikannya. Definisi nyeri dalam kamus medis adalah perasaan distress, penderitaan, atau kesakitan yang disebabkan oleh stimulus ujung syaraf tertentu. Tujuan nyeri adalah untuk perlindungan; nyeri bertindak sebagai peringatan bahwa terdapat suatu jaringan sedang mengalami kerusakan (Rosdahi, 2017).

Pengobatan tradisional ini sudah terlihat sebagai pendamping pengobatan modern. Meskipun penggunaan obat-obat tradisional belum begitu diminati dikalangan umum, akan tetapi kebiasaan minum jamu atau obat-obatan tradisional masih terlihat dikalangan masyarakat Indonesia khususnya Jawa dan Madura (Depkes RI, 2012).

METODOLOGI PENELITIAN.

- a) Pengkajian
 1. Identitas lansia
Nama, umur, jenis kelamin, agama, suku bangsa, pendidikan, status perkawinan, alamat rumah.
 2. Dimensi biofisik

Riwayat penyakit sekarang dan dahulu, riwayat penyakit keluarga serta riwayat pencegahan penyakit seperti monitoring tanda-tanda vital, skrining kesehatan dan status gizi.

3. Pemenuhan kebutuhan beupa pola nutrisi, eliminasi, aktivitas, istirahat, tidur.
4. Pemeriksaan fisik berupa keadaan umum, GCS, TTV.
5. Pengkajian skala nyeri.
Diagnosa keperawatan
a) Nyeri akut berhubungan dengan gen injury biologis (Herdman dan Kamitsuru, 2015).
6. Pemenuhan kebutuhan beupa pola nutrisi, eliminasi, aktivitas, istirahat, tidur.
7. Pemeriksaan fisik berupa keadaan umum, GCS, TTV.
8. Pengkajian skala nyeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan tentang resum asuhan keperawatan gerontik dengan kasus hipertensi dengan tindakan pemberian jus mengkudu untuk menurunkan nyeri di desa kenteng palohombo. Resum kasus ini meliputi pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 1 – 5 Mei 2019 di desa kenteng palohombo.

1. Pengkajian

Ny.E berusia 71 tahun, agama islam, jenis kelamin perempuan, pendidikan SD, riwayat pekerjaan buruh. Keluhan utama saat dikaji pada tanggal 1 Mei 2019 klien mengatakan mempunyai hipertensi dan merasa nyeri dibagian kepala, seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 5, hilang timbul. Tanda-tanda vital (TD=170/90 mmHg, N= 80x/menit, S= 36,5°C, R= 20x/menit. Hasil pengkajian status fungsional dengan menggunakan barthel indeks mendapatkan skor 100 (mandiri). Hasil pengkajian dimensi psikologi dengan menggunakan *Short Portable Mental State Questionare* (SPMSQ) Klien hanya salah 1 sehingga fungsi intelektual utuh. Pengukuran dimensi riwayat jatuh pada lansia dengan menggunakan *Morse Fall Scale* mendapatkan skor 15 sehingga klien tidak beresiko jatuh

Ny.S berusia 70 tahun, agama islam, jenis kelamin perempuan, pendidikan sd, riwayat pekerjaan buruh. Keluhan utama saat dikaji pada tanggal 1 Mei 2019 klien mengatakan mempunyai hipertensi dan merasa nyeri dibagian kepala, seperti tertusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 5, hilang timbul. Tanda-tanda vital (TD = 160/90 mmHg, N = 80x/Menit, S = 36,2°C, R = 22x/Menit. Hasil pengkajian fungsional dengan menggunakan barthel indeks mendapatkan skor 100 (mandiri). Hasil

pengkajian dimensi psikologi dengan menggunakan *Short Portable Mental State Questionnaire* (SPMSQ) klien hanya salah 1 sehingga fungsi intelektual utuh. Pengukuran dimensi riwayat jatuh pada lansia dengan menggunakan *Morse Fall Scale* mendapatkan skor 15 sehingga klien tidak beresiko jatuh.

Ny.S berusia 69 tahun, agama islam, jenis kelamin perempuan, pendidikan SMP, riwayat pekerjaan pedagang. Keluhan utama saat dikaji pada tanggal 1 Mei 2019 klien mengatakan mempunyai hipertensi dan merasa nyeri dibagian kepala, seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 5, dan hilang timbul. Tanda-tanda vital (TD = 180/90 mmHg, N = 80x/Menit, S = 36,7°C, R = 20x/Menit. Hasil pengkajian status fungsional dengan menggunakan barthel indeks mendapatkan skor 100 (mandiri). Hasil pengkajian dimensi psikologis dengan menggunakan *Short Portable Mental State Questionnaire* (SPMSQ) klien hanya salah 1 sehingga fungsi intelektual utuh. Pengukuran dimensi riwayat jatuh pada lansia dengan menggunakan *Morse Fall Scale* mendapatkan skor 15 sehingga klien tidak beresiko jatuh.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.E, Ny.S, dan Ny.S berdasarkan hasil pengkajian yaitu nyeri

akut berhubungan dengan agen injuri biologis.

3. Intervensi

Intervensi yang dilakukan kelolaan menggunakan NOC (*Nursing Outcomes Classification*) : setelah dilakukan tindakan keperawatan 5x12 jam diharapkan nyeri klien berkurang dengan kriteria hasil klien mampu melaporkan nyeri berkurang (5), mampu melaporkan gejala (5), mampu melaporkan kontrol nyeri (5), menggunakan teknik non farmakologi (5). NIC (*Nursing intervention classification*) : Ajarkan metode farmakologi untuk menurunkan nyeri, gali penggunaan metode farmakologi yang dipakai klien saat ini, implementasikan tindakan yang beragam (misalnya, farmakologi, non farmakologi dengan pemberian jus mengkudu), kaji nyeri secara komprehensif (lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas), evaluasi kontrol nyeri (Moorhead dkk, 2016).

4. Implementasi

Implementasi keperawatan yang penulis lakukan pada tanggal 1 Mei 2019 yaitu. Mengkaji klien I mengatakan seperti tertusuk tusuk, tidak menyebar, skala 5, hilang timbul, klien II seperti tertusuk tusuk, tidak menyebar, skala 5, hilang timbul, klien III seperti tertusuk tusuk, tidak menyebar, skala 5, hilang timbul. Monitoring TTV, klien I TD = 170/90mmHg, N = 80x/Menit, S = 36,5°C, R = 20x/Menit,

klien II TD = 160/90mmHg, N = 80x/Menit, S = 36,2°C, R = 22x/Menit, klien III TD = 180/90mmHg, N = 80x/Menit, S = 36,7°C, R = 20x/Menit. Memberikan jus mengkudu pada klien 2x 250 ml (pagi dan siang) respon subyektif : klien mengatakan jus mengkudu rasanya pahit.

Pada tanggal 2 Mei 2019 yaitu mengkaji ulang skala nyeri klien, klien I mengatakan seperti tertusuk tusuk, tidak menyebar, skala 5, hilang timbul, klien II seperti tertusuk tusuk, tidak menyebar, skala 5, hilang timbul, klien III seperti tertusuk tusuk, tidak menyebar, skala 5, hilang timbul. Memberikan jus mengkudu pada 2x 250 ml (pagi dan siang) respon subyektif : klien mengatakan jus mengkudu pahit. Setelah dilakukan pengecekan skala nyeri, klien I mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 4, hilang timbul, klien II mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 4, hilang timbul, klien III mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 4, hilang timbul.

Pada tanggal 3 Mei 2019 yaitu mengkaji ulang klien, klien I mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 4, hilang timbul, klien II mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 4, hilang timbul, klien III mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 4, hilang timbul. Memberikan jus buah mengkudu dalam 2x 250 ml (pagi

dan siang). Setelah dilakukan pengecekan skala nyeri klien, klien I mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 3, hilang timbul, klien II mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 2, hilang timbul, klien III mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 3, hilang timbul.

Pada tanggal 4 Mei 2019 yaitu Mengkaji ulang skala nyeri klien, klien I mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 3, hilang timbul, klien II mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 3, hilang timbul, klien III mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 3, hilang timbul. Memberikan jus buah mengkudu 2x 250 ml (pagi dan siang). Setelah dilakukan pemberian jus mengkudu skala nyeri, klien I mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 2, hilang timbul, klien II mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 2, hilang timbul, klien III mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 2, hilang timbul.

Pada tanggal 5 Mei 2019 yaitu Mengkaji ulang skala nyeri klien, klien I mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 2, hilang timbul, klien II mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 2, hilang timbul, klien III mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 2, hilang timbul. Memberikan jus buah

mengkudu 2x 250 ml (pagi dan siang). Setelah dilakukan pemberian jus mengkudu nyeri, klien I mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 1, hilang timbul, klien II mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 1, hilang timbul, klien III mengatakan seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 1, hilang timbul. Mengukur tekanan darah klien, klien I tekanan darah 130/90 mmHg, klien II tekanan darah 120/80 mmHg, klien III tekanan darah 130/90 mmHg.

5. Evaluasi

Setelah diberikan implementasi selama 5 hari dengan pemberian jus mengkudu dilakukan evaluasi pada hari keenam yaitu pada tanggal 5 Mei 2019 hasil Ny. E mengatakan nyeri berkurang seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 1, hilang timbul, klien mampu menggunakan teknik non farmakologi, mampu melaporkan nyeri berkurang, tekanan darah 130/80 mmHg sehingga dapat disimpulkan bahwa diagnosa nyeri Ny.E sudah teratasi dan intervensi dihentikan.

Hasil evaluasi pada Ny.S mengatakan nyeri berkurang seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 1, hilang timbul, klien mampu menggunakan teknik non farmakologi, mampu melaporkan nyeri berkurang, tekanan darah 120/80 mmHg sehingga dapat disimpulkan bahwa diagnosa nyeri Ny.S sudah teratasi dan intervensi dihentikan.

Hasil evaluasi pada Ny.S mengatakan nyeri berkurang seperti ditusuk-tusuk, tidak menyebar, skala 1, hilang timbul, klien mampu menggunakan teknik non farmakologi, mampu melaporkan nyeri berkurang, tekanan darah 130/90 mmHg sehingga dapat disimpulkan bahwa diagnosa nyeri Ny.S sudah teratasi dan intervensi dihentikan.

Kesimpulan

1. Penulis menyusun resume keperawatan yaitu pengaruh jus mengkudu terhadap nyeri hipertensi pada asuhan keperawatan geontik dengan melakukan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan selama 5 hari. Dari hasil pengkajian yang didapatkan data klien mengatakan sering nyeri dibagian kepala skala 5. Pada Ny.E tekanan darah awalnya adalah 170/90 mmHg, Ny. S tekanan darah awalnya 160/90 mmHg, Ny. S tekanan darah awalnya 180/90 mmHg. Kemudian didapatkan masalah keperawatan yaitu nyeri berhubungan dengan agen injuri biologis. Implementasi yang dilakukan untuk mengatasi nyeri hipertensi yaitu melakukan tindakan non farmakologi jus mengkudu selama 5 hari waktunya siang dan sore hari. Evaluasi yang didapatkan pada Ny. E yaitu skala menurun dari skala 5 menjadi skala 1, pada Ny. S yaitu skala menurun dari skala 5 menjadi skala 1, pada Ny. S yaitu skala menurun dari skala 5 menjadi skala 1. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh jus mengkudu

terhadap penurunan nyeri hipertensi pada lansia.

2. Terapi non farmakologi jus mengkudu dengan komposisi pembuatan jus mengkudu 25 gram dijus dengan menggunakan air 250 ml, diminum 2x 250 ml (pagi dan sore). Jus mengkudu dapat mempengaruhi penurunan nyeri hipertensi pada asuhan keperawatan gerontik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo. 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Annik. 2015. *Pengaruh Jus Mengkudu Terhadap Penurunan Nyeri Hipertensi Terhadap Lanjut Usia di Unit Rehabilitasi Sosial Rembang* (hal 09)
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Brunner, S.T., Suddarth. 2009. *Medikal Bedah*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Bulechek, G. Butcher, H. Dochterman, J. 2016. *Nursing Interventions Classification (NIC)*. Amerika: Elsevier.
- Corwin, E. 2009. *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta : EGC.
- Depkes RI. 2012. *Pengobatan Tradisional*. Yogyakarta.
- Depkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. <http://www.depkes.go.id>
- Djauhariya. 2009. *Khasiat Buah Mengkudu Untuk Kesehatan*. Jurnal Al- Hakmah
- Effendi. 2010. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ferdinanti. 2013. *Penggunaan Obat Herbal. Proposal*. Kediri : Fakultas Kesehatan, Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata.
- Goal. 2010. *Hipertensi*. Jakarta : Gremedia Pustaka Utama.
- Herdman dan kamitsuru. 2015. *Diagnosa Keperawatan 2015-2017*. Jakarta : EGC.

- Kurnia. 2015. *Pendidikan Kesehatan dalam Manajemen Nyeri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Perawatan Manajemen Nyeri*
- Maryam, R.S., Ekasari, M. F., Rosidawati, Jubaedi, A., Batubara, I. 2010. *Menegnal Usia Lanjut Dan Perawatanny*. Jakarta : Salemba Medika.
- Miller. 2008. *Khasiat Tanaman Obat*. Jakarta : Pusaka Buku Murah
- Moorhead, S. Johnson M. Maas, Merideam L. 2016. *Nursing Outcomes Classifications (NOC)*. Amerika: Elsevier.
- Muttaqin, 2010. *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nelson. 2015. *Penggunaan Obat Herbal. Proposal*. Kediri : Fakultas Kesehatan, Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata.
- Nico. 2015. *Penggunaan Obat Herbal. Proposal*. Kediri : Fakultas Kesehatan, Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata.
- Notoatmojo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianti. 2009. *Medikal Bedah*. Yogyakarta.
- Nugroho. 2010. *Keperawatan Gerontik dan Gerontik*. Yogyakarta : EGC.
- Padila. 2013. *Baku Ajaran Gerontik*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prasetyo. 2010. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rosdahi. 2017. *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.